Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 1, April 2026 (29-42)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i1.67143
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pendampingan Program Magang Berdampak Berbasis Digital Kreatif pada PT Otak Kanan

Nurjayanti[1]*, Nurul Fadhillah S[2], Asmaul Husnah Nasrullah[3], Masni Sanmas[4]
[1,2,3]Universitas Negeri Makassar
[4]Universitas Muhammadiyah Papua
nurjayanti@unm.ac.id

Info Artikel

Dikirim 18 April 2026
Direvisi -
Diterima 25 April 2026

Abstrak

Program Magang Berdampak merupakan program flagship Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa di dunia industri nyata. Artikel ini menguraikan kegiatan pengabdian berupa pendampingan terhadap mahasiswa peserta magang di PT Otak Kanan, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha digital kreatif. Pendampingan dilakukan oleh Dosen Pendamping Program (DPP) terhadap 25 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang tersebar di propinsi Jawa Timur, dengan tujuan memastikan kelancaran aktivitas, memfasilitasi penyelesaian kendala, dan mengevaluasi capaian pembelajaran. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring melalui media komunikasi asinkron (WhatsApp Grup) ddan sinkron (Google Meet) selama bulan Oktober hingga Desember 2025, serta validasi laporan bulanan di platform. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa berhasil beradaptasi dan terlibat aktif dalam pengerjaan proyek sesuai peran dan posisinya, seperti Full Stack Web Developer, Mobile App Deeveloper, UI/UX, Digital Marketing, dan Content Creator. Mitra industri menunjukkan kinerja profesional dan kooperatif dalam melakukan mentoring. Kesimpulannya, program magang ini berhasil meningkatkan soft skill maupun hard skill mahasiswa secara terpadu dan direkomendasikan untuk keberlanjutan program di tahun berikutnya.

Kata Kunci

Magang Berdampak, Pendampingan, Digital Kreatif, Capaian Pembelajaran

Abstract

The Impactful Internship Program is a flagship program of the Ministry of Higher Education, Science, and Technology, designed to provide students with practical experience in the real world of industry. This article describes community service activities in the form of mentoring

Copyright © The Author(s), 2026.

student interns at PT Otak Kanan, a company engaged in the creative digital business sector. Mentoring was carried out by Program Supervisors for 25 students from various universities across East Java province, with the aim of ensuring smooth activities, facilitating the resolution of obstacles, and evaluating learning outcomes. The implementation method was carried out online through asynchronous (WhatsApp Group) and synchronous (Google Meet) communication media from October to December 2025, as well as monthly report validation on the platform. The mentoring results showed that all students successfully adapted and were actively involved in project work according to their roles and positions, such as Full Stack Web Developer, Mobile App Developer, UI/UX, Digital Marketing, and Content Creator. Industrial partners demonstrated professional and cooperative performance in providing mentoring. In conclusion, this internship program successfully improved students' soft and hard skills in an integrated manner and is recommended for program continuation in the following year.

Keywords Impact Internship, Mentoring, Creative Digital, Learning Outcomes

Pendahuluan

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan, dari model pembelajaran berbasis kelas dan teori menuju pembelajaran berbasis pengalaman (*experiental learning*). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dihadirkan sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan memberikan ruang yang fleksibel bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus, termasuk melalui program magang berbasis industri.

Pada awalnya, saat kebijakan MBKM masih diberlakukan, program magang diberi nama Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) lalu dilanjutkan dengan skema yang serupa dengan nama program yang berbeda yaitu Magang Berdampak. Pada MSIB, pembelajaran berorientasi pada pengalaman kerja, sementara pada Magang Berdampak, pembelajarannya dikembangkan pada kontribusi nyata mahasiswa terhadap mitra industri. Pada intinya, baik MSIB maupun Magang Berdampak telah menjadi pilar utama dalam tranformasi pendidikan tinggi di Indonesia yang dirancang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dan berinteraksi langsung dengan ekosistem profesional. Adrevi dkk. (2025) menjelaskan bahwa magang berbasis industri tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi secara fundamental mengubah pola piker mahasiswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan solutif terhadap permasalahan nyata di lapangan. *Link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri (DUDI) kini bukan lagi sekadar slogan, melainkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

Namun, transisi dari lingkungan akademis ke industri kreatif yang dinamis seringkali menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Salah satu tantangannya

ialah di mana sektor digital kreatif menuntut ritme kerja yang cepat, literasi teknologi mutakhir yang terus berubah, serta kemampuan kolaborasi lintas fungsi (*cross-functional collaboration*). Menurut Rachmawati dkk. (2025), kesenjangan kompetensi (*skill gap*) di industri digital di Indonesia masih menjadi isu sentral, di mana kurikulum konvensional sudah tertinggal dari perkembangan teknologi praktis. Mahasiswa seringkali merasa terkejut dengan standar profesionalisme dan kecepatan produksi di perusahaan rintisan (*startup*) maupun agensi kreatif.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) menyadari kesenjangan tersebut yang kemudian menginisiasi sebuah kebijakan MBKM melalui program MSIB yang kini berganti nama menjadi Magang Berdampak. Melalui program inilah Kemendikti Saintek merekrut dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik dari PTS maupun PTN untuk dijadikan sebagai Dosen Pendamping Program (DPP). Di mana peran DPP dalam program Magang Berdampak ini sangatlah vital. DPP tidak hanya berfungsi sebagai validator administrasi, melainkan berperan sebagai jembatan strategis antara kebijakan Kemendikti Saintek, kebutuhan mitra industri, dan ekspektasi perguruan tinggi asal. Menurut Nurjayanti dkk. (2025) dan Fidesrinur dkk. (2022), efektivitas program magang sangat bergantung pada kualitas pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh DPP untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran selaras dengan standar mutu pendidikan tinggi. Tanpa pendampingan yang efektif, mahasiswa rentan mengalami demotivasi saat menghadapi hambatan teknis atau administratif selama masa magang.

Pada pelaksanaan Magang Berdampak 2025, setiap DPP ditugaskan mendampingi sejumlah mahasiswa pada satu perusahaan. Khusus pada artikel ini membahas pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh DPP yang bertugas pada mitra PT Otak Kanan yang berlokasi di Surabaya ini merepresentasikan profil industri digital kreatif modern di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam solusi digital terpadu, mulai dari pengembangan web, aplikasi mobile, hingga strategi *digital marketing* yang kompleks. Adapun yang menjadi visinya dalam program Magang Berdampak ini ialah menciptakan lingkungan kerja yang mendorong inovasi tanpa batas, dan sebanyak 25 orang mahasiswa dari berbagai latar belakang universitas dan program studi, mulai dari Desain Komunikasi Visual, Ilmu Komunikasi, hingga Manajemen Bisnis, ditempatkan di PT Otak Kanan untuk mengasah kemampuannya.

Artikel pengabdian ini berupaya untuk memaparkan hasil eksplorasi terhadap proses pendampingan yang dilakukan oleh DPP pada mitra PT Otak Kanan yang berlangsung selama periode Oktober hingga Desember 2025, dengan tujuan untuk membedah strategi komunikasi dan pemantauan berkala yang mampu mengoptimalkan luaran magang mahasiswa.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pendampingan Partisipatif Digital, mengingat jarak lokasi penempatan mitra mahasiswa yang berada di kota Surabaya dan lokasi tugas homebase DPP yang berada di kota Makassar, sehingga pihak Kemendikti Saintek merekomendasikan penggunaan teknologi komunikasi dalam proses pendampingan. Penerapan metode Pendampingan Partisipatif Digital ini dapat diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan pengabdian ini yang meliputi tiga fase utama, yaitu:

1. Tahap Inisiasi dan Koordinasi Strategis

Pada fase awal ini, DPP melakukan koordinasi mendalam dengan PIC mitra yaitu Bapak Wahyu Prasetyo, S.Kom. untuk memahami struktur proyek, pembagian peran mahasiswa, dan profil tiga orang mentor dari internal PT Otak Kanan. Tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai target kompetensi yang harus dicapai mahasiswa. Koordinasi dilakukan melalui WhatsApp Grup yang dibentuk sebagai *command center* harian untuk arus informasi yang cepat dan Google Meet. Saat pertemuan daring melalui Google Meet, para orang mentor juga turut hadir dan terlibat aktif membahas rencana mentoring yang akan dilakukan.

Gambar 1. Koordinasi Bersama PIC Mitra dan Para Mentor



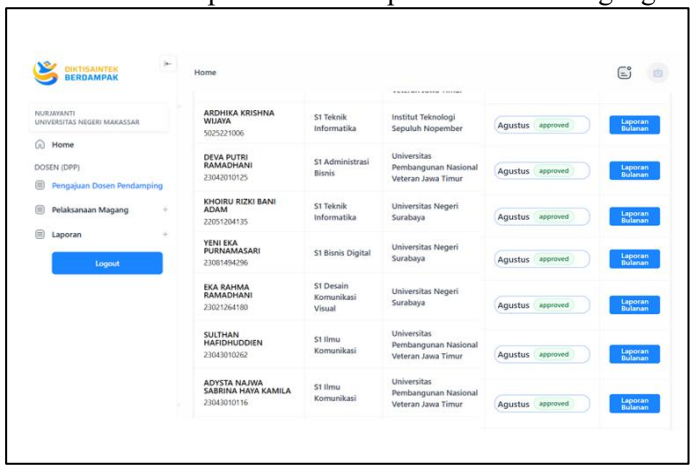
Sumber: Dokumentasi DPP, 2025.

2. Tahap Pemantauan Berkelanjutan (Monitoring dan Mentoring)

Tahap pemantauan ini dilakukan secara berkala tiap bulan dengan pendekatan campuran asinkron dan sinkron. Pemantauan asinkron bentuknya ialah dengan validasi laporan bulanan pada platform resmi Magang Berdampak. DPP menelaah setiap log

aktivitas mahasiswa untuk memastikan tugas yang diberikan mentor relevan dengan tujuan pembelajaran.

Gambar 2. Pemantauan Laporan Bulanan pada Platform Magang Berdampak



Sumber: Dokumentasi DPP, 2025.

Sementara pemantauan secara sinkron bentuknya ialah melaksanakan sesi "*checkpoint*" bulanan melalui Google Meet. Sesi ini bukan sekadar formalitas, melainkan menyediakan ruang aman bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan, hambatan teknis di lapangan, maupun kendala administratif, termasuk masalah keuangan.

Gambar 3. Sesi *Checkpoint* Bulanan dengan Mahasiswa

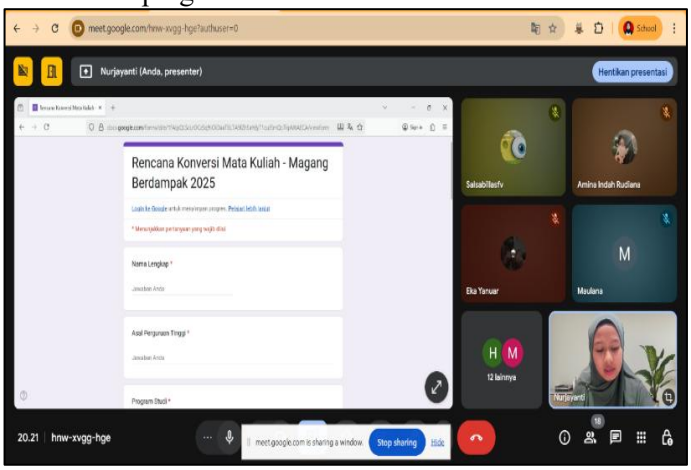


Sumber: Dokumentasi DPP, 2025.

3. Tahap Evaluasi, Rekognisi, dan Diseminasi

Tahap ini merupakan fase akhir di mana DPP mengevaluasi laporan akhir mahasiswa dan memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang telah disepakati. Laporan akhir yang telah sesuai kemudian divalidasi oleh DPP. Selain itu, data capaian kompetensi kemudian dikonversi ke dalam rekomendasi mata kuliah (20 sks) yang dapat direkognisi untuk diserahkan ke perguruan tinggi masing-masing mahasiswa, guna memastikan kredit akademik masing-masing mahasiswa.

Gambar 4. Sesi Pendampingan Terkait Rencana Konversi Mata Kuliah Mahasiswa



Sumber: Dokumentasi DPP, 2025.

Pembahasan

1. Dinamika Kelompok dan Lingkungan Kerja Kreatif

Mahasiswa yang didampingi terdiri dari 25 orang yang berasal dari perguruan tinggi ternama yang tersebar di propinsi Jawa Timur, yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Universitas Nusantara PGRI Kediri, dan Universitas Jember, dengan program studi yang berbeda-beda pula yaitu Ilmu Komunikasi, Desain Komunikasi Visual, Sistem Informasi, Bisnis Digital, Manajemen, Teknik Informatika, Administrasi Bisnis, Manajemen Pemasaran, Televisi dan Film, dan Manajemen Bisnis (Nurjayanti, 2025). Keberagaman ini tidak hanya merepresentasikan variasi kompetensi akademik, tetapi juga mencerminkan perbedaan kultur belajar, pola komunikasi, serta berbagai ekspektasi proses pembelajaran yang dibentuk oleh masing-masing lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kondisi ini secara tidak langsung menuntut DPP untuk memiliki kemampuan mediasi lintas budaya akademik yang adaptif dan inklusif.

Lebih lanjut, kemampuan mediasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk meredam potensi konflik, melainkan juga sebagai strategi untuk mengoptimalkan kolaborasi. Dalam konteks ini, DPP berperan sebagai fasilitator yang mampu menjembatani perbedaan perspektif, sehingga tercipta ruang dialog yang produktif. Sejalan dengan pandangan Hofstede (2011) yang mengemukakan bahwa perbedaan budaya, termasuk budaya organisasi dan institusi pendidikan dapat memengaruhi cara individu berinteraksi, mengambil keputusan, dan memaknai otoritas. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan kelompok yang heterogen sangat ditentukan oleh sensitivitas terhadap dimensi-dimensi tersebut.

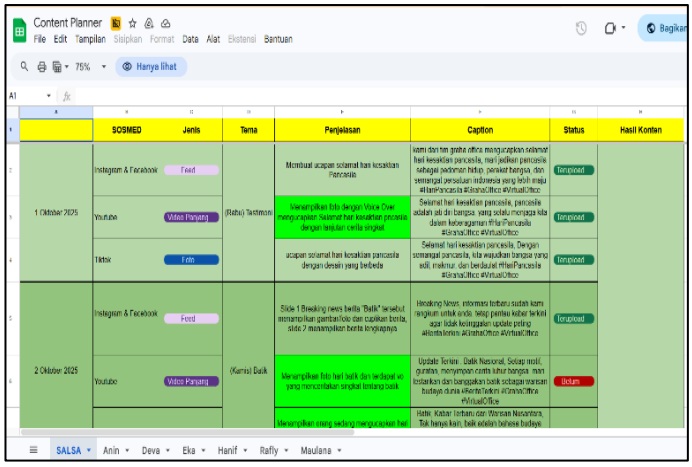
Di sisi lain, PT Otak Kanan menghadirkan pendekatan yang relatif progresif dalam pengelolaan mahasiswa magang. Perusahaan *startup* ini menciptakan ekosistem kerja yang transparan dan partisipatif, di mana mahasiswa tidak diposisikan sebagai tenaga pendukung semata atau "pembantu umum", melainkan sebagai bagian penting dari tim proyek. Pendekatan ini sejalan dengan hasil analisis Farida dkk. (2024) yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif ketika mahasiswa terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang bermakna.

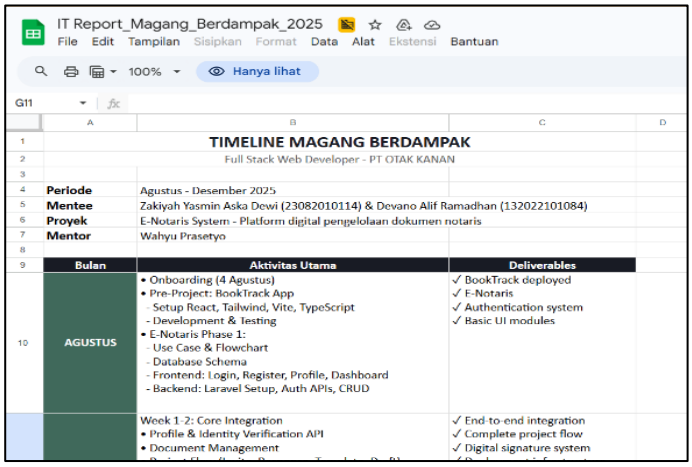
Transparansi dan pelibatan aktif tersebut pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat dalam diri mahasiswa. Rasa ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dari dalam diri, komitmen dan kualitas kerja yang dihasilkan. Sati & Izzati (2025) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan kerja karyawan memperkuat rasa memiliki terhadap pekerjaannya dan merasa bahwa pekerjaannya bermakna yang di mana perasaan ini akan meningkatkan kesejahteraan individu karyawan tersebut. Dalam hal ini, ketika mahasiswa dilibatkan dalam pengerjaan proyek, maka mahasiswa akan merasa diakui sebagai bagian dari tim, maka mahasiswa cenderung menunjukkan keterlibatannya (*engaged*) yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil kerja.

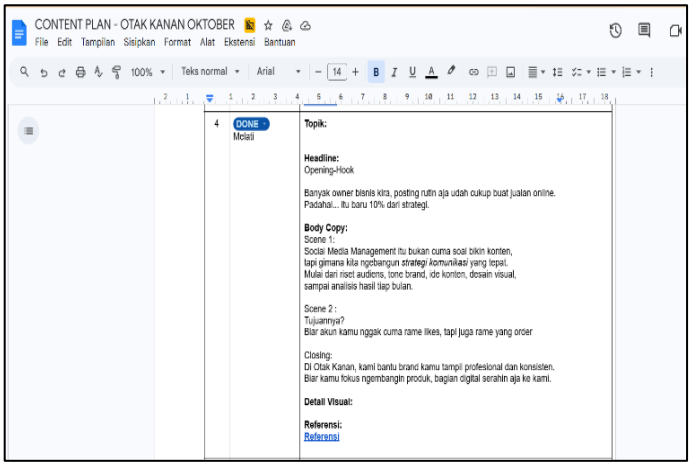
Selain itu, lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif juga memperkuat proses pembentukan identitas profesional mahasiswa. Mereka tidak hanya belajar menyelesaikan tugas teknis, tapi juga memahami dinamika kerja tim, paham tentang manajemen proyek, serta sadar akan etika profesional di dunia industri kreatif. Dapat dikatakan bahwa magang tidak lagi sekadar menjadi kewajiban akademik atau penggugur syarat kelulusan di perguruan tinggi, melainkan sebagai transformasi pembelajaran yang holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman latar belakang mahasiswa, ketika dikelola dengan pendekatan mediasi yang tepat dan didukung oleh lingkungan kerja yang mengedepankan partisipatif, akan menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya, bermakna, dan berdampak. Dalam konteks ini, PT Otak Kanan melalui program Magang Berdampak ini berhasil mengontruksi ruang belajar yang tidak hanya produktif, tetapi juga humanis dan memberdayakan.

Gambar 5. Perencanaan dan Capaian Pengerjaan Proyek Mahasiswa Magang di PT Otak Kanan







2. Analisis Manajemen Kendala Administratif

Selama pelaksanaan program pengabdian ini, kendala yang muncul berkaitan erat dengan aspek finansial mahasiswa, yaitu adanya salah seorang mahasiswa yang yang lambat menerima Bantuan Biaya Hidup (BBH) dari yang memang dianggarkan oleh Kemendikti Saintek untuk seluruh peserta magang. Situasi ini meski tidak berdampak signifikan terhadap jalannya program, namun tetap menjadi perhatian DPP untuk dikelola agar tidak berdampak pada keberlanjutan partisipasi dan performa mahasiswa bersangkutan.

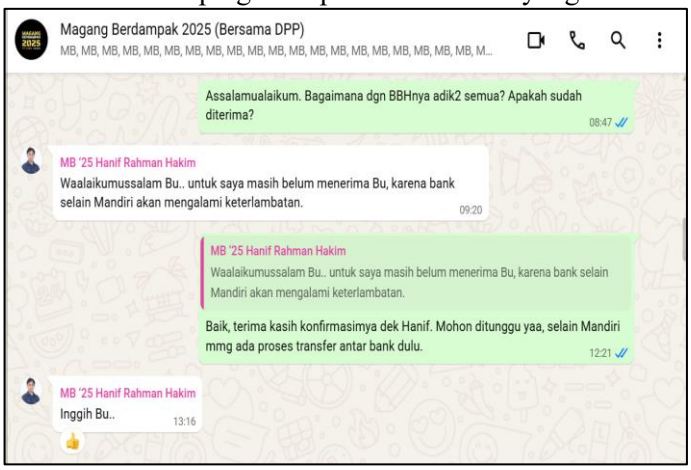
DPP menganalisis bahwa kendala tersebut bersifat sistemik. Keterlamabatan penerimaan BBH ini tidak disebabkan oleh kelalaian individu atau institusi tertentu, melainkan oleh ketidaksinkronan sistem keuangan, khususnya perbedaan antara bank rekening mahasiswa dengan bank penyalur dana dari Kemendikti Saintek. Dalam konteks ini, proses kliring antarbank menjadi faktor utama memengaruhi kecepatan distribusi BBH tersebut. Trisnadiyanti & Dewi (2025), mengemukakan tentang prosedur pengiriman uang dengan sistem kliring antarbank memang menjadi tantangan, di mana terdapat tahapan verifikasi dan rekonsiliasi yang berdampak pada waktu transaksi yang lebih lama, terutama jika melibatkan institusi dengan sistem yang berbeda. Dengan demikian, keterlambatan ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kompleksitas sistem keuangan yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Sebelumnya, sudah ada upaya yang dilakukan oleh Kemendikti Saintek agar mahasiswa terhindar dari kendala tersebut. Di mana saat pembekalan sebelum mahasiswa melengkapi data, termasuk menginput nomor rekening sebagai wadah penerimaan BBH, digelar sosialisasi yang menghimbau agar mahasiswa sebaiknya menggunakan bank yang sama dengan bank penyalur dana yang digunakan oleh Kemendikti Saintek. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki rekening yang serupa, serta terbatasnya waktu untuk membuka rekening yang baru.

Menanggapi kondisi tersebut, DPP melakukan serangkaian intervensi strategis yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian administratif, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis mahasiswa. Pendampingan psikologis diberikan untuk mengurangi kecemasan dan menjaga kestabilan emosi mahasiswa yang bersangkutan agar tetap mampu menjalankan tugas di lokasi mitra secara optimal. Pada saat yang sama, DPP melakukan edukasi administratif dengan memberikan pemahaman komprehensif terkait mekanisme pencairan BBH, termasuk prosedur kliring antarbank dan potensi keterlambatan yang terjadi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam beradaptasi dan menghadapi kendala tersebut, sehingga mahasiswa yang bersangkutan tidak terjebak dalam kepanikan yang dapat mengganggu kinerjanya di lapangan.

Untuk kedepannya, diperlukan adanya perbaikan sistemik pada mekanisme penyaluran BBH agar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga potensi hambatan serupa dapat diminimalisir.

Gambar 6. Pendampingan Kepada Mahasiswa yang Terkendala



Sumber: Dokumentasi DPP, 2025.

3. Transformasi *Hard Skill* dan Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Magang

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan mentor selama pendampingan ini berlangsung, menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pembinaan teknis dalam memanfaatkan berbagai teknologi (*hard skill*) sesuai peran dan posisinya yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Full Stack and Mobile App Development*

Mahasiswa di posisi ini menguasai *stack* teknologi seperti Laravel, ReactJS, Flutter, dan Kotlin. Penggunaan teknologi ini sangat relevan dengan kebutuhan pasar. Menurut penelitian Rahmawati & Prasetya (2025) bahwa penguasaan keterampilan teknis, termasuk menguasai *full stack development* memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan baru (*fresh graduate*) dalam memenangkan persaingan di industri teknologi informasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menulis kode (*coding*), tetapi juga memahami arsitektur sistem dan integrasi API (*Application Programming Interface*).

b. *UI/UX Design* dan Riset Pengguna

Mahasiswa pada posisi UI/UX di PT Otak Kanan terlibat dalam perancangan antarmuka yang berpusat pada pengguna (*user centered design*). Dengan alat seperti Figma, mahasiswa melakukan *wireframing* hingga *high-fidelity prototyping*. Hal ini membuktikan bahwa magang di sektor digital kreatif mampu mentransformasikan kemampuan estetika mahasiswa menjadi kemampuan fungsional bisnis yang nyata.

c. *Digital Marketing* dan *Content Creation*

Bidang pemasaran digital dan pembuatan konten menjadi sektor yang paling dinamis. Mahasiswa belajar mengelola *Search Engine Optimization* (SEO), *Search Engine*

Marketing (SEM), dan analitik media sosial. Sehingga kegiatan magang ini menjadi penutup kesenjangan antara teori pemasaran yang diberikan di kampus dengan praktiknya di industri. Hasilnya, mahasiswa mampu memproduksi konten visual dan video yang memiliki nilai jual.

Selanjutnya, terjadi pula pengembangan *soft skill* pada mahasiswa magang di PT Otak Kanan. Hal ini menjadi pencapaian yang paling esensial dalam kegiatan magang ini. Mahasiswa menjadi memiliki komunikasi tim dan manajemen waktu yang baik, serta mampu mencari solusi atas kendala yang muncul secara mandiri sebelum berkonsultasi dengan mentor (*critical thinking*). Dari pengembangan *soft skill* ini, DPP mengamati bahwa mahasiswa memiliki tingkat kepuasan tinggi terhadap pola *mentoring* yang diterapkan oleh mentornya masing-masing yang bersifat suportif namun tetap menuntut standar kualitas tinggi.

4. Sinergi DPP, Mentor, dan Rekognisi Akademik

Salah satu tantangan berat yang diahadapi DPP dalam pendampingan Magang Berdampak ini Adalah memastikan bahwa pengalaman belajar mahasiswa di dunia industri dapat diakui secara formal dalam sistem akademik di perguruan tinggi asalnya masing-masing, khususnya dalam bentuk rekognisi setara 20 SKS. Tantangan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan proses penerjemahan pengalaman praktis menjadi capaian pembelajaran yang terukur dan selaras dengan kurikulum program studi asal mahasiswa.

Dalam konteks pelaksanaan magang di PT Otak Kanan, DPP berperan aktif dalam menyusun peta konversi capaian pembelajaran berbasis aktivitas mahasiswa di lapangan ke dalam mata kuliah yang relevan. Misalnya, keterlibatan mahasiswa dalam posisi Digital Marketing yang tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis semata, melainkan dianalisis sebagai proses pembelajaran yang mencakup perencanaan strategi pemasaran digital, analisis perilaku konsumen, serta pengelolaan komunikasi bisnis berbasis data. Oleh karena itu, aktivitas tersebut direkomendasikan dapat dikonversikan ke dalam mata kuliah seperti Digital Marketing, Manajemen Strategik, dan Komunikasi Bisnis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Outcome Based Education* (OBE) yang menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas pembelajaran dengan capaian pembelajaran lulusan (Biggs dkk., 2022).

Selain menganalisis capaian pembelajaran, DPP juga berdasar pada data yang bersumber dari mahasiswa langsung. DPP dalam hal ini meminta kepada seluruh mahasiswa untuk menyampaikan rencana rekognisinya. Adapun metode yang digunakan DPP dalam mengumpulkan data ini ialah dengan memberikan kuesioner terbuka. Data ini menjadi penguat bagi DPP untuk memetakan mata kuliah apa saja yang dapat direkomendasikan untuk dapat direkognisi.

Dalam situasi ini, sinergi antara DPP dan pihak perguruan tinggi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses rekognisi. DPP tidak hanya ber-

fungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai mediator akademik yang menjembatani kebutuhan industri dengan standar kurikulum perguruan tinggi. Laporan hasil pendampingan DPP yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan berbasis eviden menjadi instrumen penting dalam proses rekognisi. Laporan DPP dikumpulkan melalui Kemendikti Saintek yang di dalamnya memuat rekomendasi mata kuliah yang dapat direkognisi, untuk kemudian diteruskan kepada masing-masing perguruan tinggi asal mahasiswa yang memungkinkan pihak program studi untuk melakukan penilaian yang objektif terhadap kesetaraan capaian pembelajaran, sehingga mempercepat proses pengakuan kredit. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan rekognisi tidak semata ditentukan oleh kualitas pengalaman magang, tetapi juga oleh kualitas proses pendampingan dan dokumentasinya. Hal ini menegaskan bahwa penguatan peran DPP dalam menyusun peta konversi, membangun komunikasi dengan perguruan tinggi dan pihak mitra PT Otak Kanan merupakan upaya dalam mencapai keberhasilan program Magang Berdampak ini.

Kesimpulan

Strategi pendampingan digital partisipatif yang dilakukan DPP terbukti mampu menjaga motivasi mahasiswa, menyelesaikan kendala secara responsif, dan memastikan kualitas luaran pembelajaran sesuai dengan standar industri digital kreatif dan juga tidak melenceng dari kurikulum perguruan tinggi, di mana mahasiswa bimbingan berhasil menunjukkan penguasaan *hard skill* yang mumpuni dan pengembangan *soft skill* yang matang dan siap pakai.

Pendampingan program Magang Berdampak Tahun 2025 di PT Otak Kanan ini menekankan bahwa DPP tidak hanya berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa magang, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani tiga pihak utama yang terlibat, yaitu mahasiswa, Kemendikti Saintek, dan mitra dalam hal ini PT Otak Kanan.

Selain itu, PT Otak Kanan juga telah menjalankan fungsinya sebagai mitra industri yang profesional dan edukatif yang mampu menjalankan amanah sesuai tujuan program Magang Berdampak ini yakni menjadikan mahasiswa terlibat aktif secara langsung dalam pengerjaan proyek yang berdampak bagi masyarakat.

Referensi

Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *3*(2), 19–28. https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377

Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for Quality Learning at University* (5 ed.). Open University Press McGraw Hill.

Farida, M. K., Setyosari, P., & Aulia, F. (2024). Analisis Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *7*(3), 172. https://doi.org/10.17977/um038v7i32024p172

Fidesrinur, F., Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *7*(2), 73. https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1133

Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context. *Online Readings in Psychology and Culture*, *2*(1). https://doi.org/10.9707/2307-0919.1014

Nurjayanti. (2025). *Laporan Akhir Dosen Pendamping Program (Dpp) Magang Berdampak Tahun 2025*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.

Nurjayanti, N., Fadhillah. S, N., Bt Samsuddin, Y., & Sanmas, M. (2025). Optimalisasi Peran Dosen Pendamping Program dalam Mendampingi Mahasiswa Studi Independen Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Angkatan 7. *Svarga Pena : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 38–51. https://doi.org/10.62951/svargapena.v2i3.165

Sati, P. L., & Izzati, U. A. (2025). Kesejahteraan Psikologis Karyawan di Tempat Kerja: Systematic Literature Review. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *4*(2), 70–81. https://doi.org/10.54259/manabis.v4i2.4290

Rachmawati, I. K., Pradiani, T., & Oktavia, E. (2025). *Inovasi Menuju World Readiness: Praktik Kerja dan Transformasi Digital Mahasiswa*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.

Rahmawati, C. I., & Prasetya, H. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Gen-Z di Kota Surabaya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 6770–6777. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4561

Trisnadiyanti, & Dewi, R. Y. (2025). Prosedur, Tantangan Dan Solusi Terhadap Pengiriman Uang Dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia & Real Time Gross Settlement Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Mataram. *Prakbis: Jurnal Praktik Akuntansi dan Bisnis*, *1*(3), 703–716.